

Pemberdayaan Komunitas Santri dalam Rangka Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren

Arita Murwani^{1*}, Viantika Kusumasari²,

¹Ilmu Keperawatan, STIKes Surya Global, Indonesia

²Ilmu Keperawatan, STIKes surya Global, Indonesia

nursearita76@gmail.com¹, viantika1984@gmail.com²

Abstrak: Pesantren adalah suatu komunitas dimana tempat untuk mendidik agar santri-santri menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki kecerdasan yang tinggi. Santri-santri yang berada di pondok Pesantren merupakan anak didik yang pada dasarnya sama saja dengan anak didik di sekolah-sekolah umum yang harus berkembang dan merupakan sumber daya yang menjadi generasi penerus pembangunan yang perlu mendapat perhatian khusus terutama kesehatan dan pertumbuhannya. Tujuan dalam dilakukannya pemberdayaan ini adalah untuk memberdayakan santri di lingkungan pondok pesantren STIKes Surya Global Yogyakarta dan membentuk pos kesehatan pesantren. Metode yang digunakan adalah dengan koordinasi, advokasi, pelatihan SDM, dan promosi. Hasil dalam pemberdayaan ini adalah Terbentuknya kader poskestren yang terlatih berjumlah 12 mahasiswa, tersusunnya rencana strategi kesehatan poskestren, adanya sarana dan prasarana fasilitas layanan kesehatan dan pusat kesehatan dipesantren serta kerjasama yang baik antara akademisi, santri dan pengelola pesantren serta petugas kesehatan dari SHB yang fasilitas kesehatan di STIKes Surya Global Yogyakarta.

Kata kunci: Pemberdayaan; Santri; Poskestren.

Abstract: Pesantren is a community where it is a place to educate students so that students become people who are pious, have noble character and have high intelligence. The students in Islamic boarding schools are students who are basically the same as students in public schools who must develop and are resources that become the next generation of development that need special attention, especially their health and growth. The purpose of this empowerment is to empower students in the STIKes Surya Global Islamic boarding school environment in Yogyakarta and establish a pesantren health. The methods used are coordination, advocacy, HR training, and promotion. The results of this empowerment are the formation of trained poskestren cadres totaling 12 students, the formulation of a poskestren health strategy plan, the existence of facilities and infrastructure for health service facilities and boarding school health centers as well as good cooperation between academics, students and pesantren managers as well as health workers from SHB with health facilities. at STIKes Surya Global Yogyakarta

Keywords : Empowerment; Santri; Poskestren



Article History:

Received: 16-06-2022

Revised : 20-07-2022

Accepted: 26-07-2022

Online : 30-07-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang ditentukan dengan batas-batas wilayah, nilai-nilai, keyakinan dan minat yang sama serta ada rasa saling mengenal dan interaksi antara anggota masyarakat yang satu dan yang lainnya (Siregar & Sukiandra, 2020). Komunitas merupakan kelompok dari masyarakat yang tinggal di suatu wilayah yang sama dengan di bawah pemerintahan yang sama, area atau lokasi yang sama dimana mereka tinggal dan kelompok sosial yang mempunyai *interest* yang sama. Komunitas (*community*) (Nur, Sos, & D, 2019) adalah sekelompok masyarakat yang memiliki persamaan nilai (*values*), perhatian (*interest*) yang merupakan kelompok khusus dengan batas-batas geografi yang jelas, dengan norma dan nilai yang telah melembaga (Ikhwanudin, 2022)).

Perubahan perilaku seseorang dapat dibentuk dari yang awalnya negatif atau tidak tahu menjadi tahu atau paham, kemudian diiringi dengan sikap yang terwujud dalam kemauan berubah yang kuat atau efikasi diri, yang pada muaranya adalah mampu melakukan perubahan kemudian seseorang ini akan mengadopsi (*adoption*) perilaku yang sudah dicoba sebelumnya (*trial*). Bagaimana membuat tahu, mau dan mampu (pengetahuan, sikap dan tindakan) dalam pesantren ini merupakan suatu problematika tersendiri. Pos kesehatan pesantren masih memiliki masalah terkait kesehatan para santrinya hal ini sesuai (Husnul Jannah, Iwan Doddy Dharmawibawa, Baiq Muli Harisanti, Agus Muliadi, Sri Nopita Primawai, 2020) hasil penelitiannya ditemukan masih ada beberapa santri dalam perilaku kesehatan masih kurang dipandang dari sudut pandang medis modern, karena pesantren memiliki kultur yang berbeda dengan masyarakat diluar pesantren. Hal ini masih terlihat dari pertama, dalam memelihara kesehatan, santri masih mempertahankan diri dari penyakit dan menjaga kesehatan masih dengan cara yang sederhana. Kedua, dalam usaha memanfaatkan sistem kesehatan, santri mengacu pada pengetahuan kesehatan yang santri pahami. Ketiga, perilaku kesehatan lingkungan santri dipengaruhi erat struktur dan nilai-nilai budaya serta nilai-nilai religi yang ada di pesantren. Keempat, usaha rasionalisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), dengan mengikuti dengan nilai-nilai kultural dan religi di pesantren guna meningkatkan derajat kesehatan santri. Masalah kesehatan di pesantren masih perlu ditingkatkan dalam berbagai upaya. (hendrawati sri, Fanny Adist, 2018).

Menurut (Yoyon Arif Martino, Erna Sulistyowati, 2021) Ada beberapa solusi untuk memecahkan masalah, diantaranya adalah: 1). Pesantren mendirikan klinik kesehatan untuk melayani kesehatan para santri. 2). Pesantren bekerjasama dengan pemerintah mendirikan balai pengobatan untuk pelayanan kesehatan pesantren. 3). Mendidik tenaga medis dari kader pesantren yang nantinya dapat melayani kesehatan di lingkungan pesantren. Dan 4). Perguruan tinggi melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi bidang pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dan pembimbingan dalam upaya pelayanan kesehatan Pesantren merupakan suatu komunitas dimana tempat untuk mendidik agar santri-santri menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki kecerdasan yang tinggi. Santri-santri yang berada di pondok Pesantren merupakan anak didik yang pada dasarnya sama saja dengan anak didik di sekolah-sekolah umum yang harus berkembang dan merupakan sumber daya yang menjadi generasi penerus pembangunan yang perlu mendapat perhatian khusus terutama kesehatan dan pertumbuhannya. Permasalahan kesehatan yang dihadapi santri-santri tidak lain dengan permasalahan yang dihadapi anak sekolah umum bahkan bagi santri yang mondok akan bertambah lagi dengan masalah kesehatan lingkungan yang ada di pondok yang mereka tempati (Soekidjo Notoatmodjo, 2015).

Keperawatan kesehatan komunitas menurut (kustiningsih, anita chandra, 2020) didefinisikan sebagai tindakan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan dari populasi dengan

menintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan keperawatan dan kesehatan masyarakat. Praktik yang dilakukan komprehensif dan umum serta tidak terbatas pada kelompok tertentu, berkelanjutan dan tidak terbatas pada perawatan yang bersifat periodik. (Erwin Nur Rifah, 2019) Misi Upaya Kesehatan Di Kabupaten Bantul yaitu Menggerakkan Kemandirian Masyarakat Untuk Hidup Sehat. Maka dari itu dibutuhkan adanya individu atau kelompok yang mampu menjadi agent perubahan pada masyarakat. Salah satu bentuk atau upaya menciptakan adanya agen perubahan dalam masyarakat, khususnya dibidang kesehatan dengan kegiatan perawatan kesehatan masyarakat, dimana dengan adanya program tersebut diharapkan dapat merubah dan menuntun perilaku kesehatan masyarakat dari kurang atau tidak sehat menuju perilaku yang sehat, sehingga dapat mencapai misi yang telah ditetapkan (hendrawati sri, Fanny Adist, 2018)

Pemberdayaan santri merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan yang mandiri dan sehat sesuai dengan sasaran yang dapat dibedakan adanya pemberdayaan individu, komunitas santri. Keperawatan komunitas menjadi salah satu praktek keperawatan yang diimplikasikan untuk pemberdayaan santri, meningkatkan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan dengan memberikan asuhan keperawatan. (Nur et al., 2019)

Tujuan pemberdayaan ini Memberdayakan santri di lingkungan pondok untuk membentuk pos kesehatan pesantren guna mempertahankan kesehatan mahasiswa santri dan membantu mencegah terjadinya suatu penyakit.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini awal kegiatan ini adalah pelaksanaan pembentukan pos kesehatan pesantren ada beberapa tahapan. Adapun langkah langkah yang dilaksanakan dalam pembentukan Poskestren ini adalah:

1. Advokasi dan koordinasi. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari penentu kebijakan Ketua dan pengelola Pondok Pesantren terhadap kelancaran dan keberlangsungan pembentukan dan pelaksanaan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren).
2. Promosi dan sosialisasi Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) yang telah terbentuk. Kegiatan ini memperkenalkan keberadaan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) kepada semua warga Pesantren. Kegiatan ini dilakukan dengan cara promosi dan sosialisasi kepada mahasiswa yang berada di pesantren dengan memperkenalkan pusat kesehatan pesantren
3. Pemberdayaan sumber daya manusia yaitu pengelola dan pengurus Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren). Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan dan memberdayakan SDM (Pengelola, Pengurus dan Kader Kesehatan Poskestren).
4. Pelatihan kader kesehatan Poskestren. menyiapkan kader kesehatan yang baik dan berkualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan di Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dan mampu memotivasi warga Pesantren agar sadar kesehatan dan sadar lingkungan sehat.
5. Melakukan survei mawas diri. Survei mawas diri ini melakukan screening masalah kesehatan secara umum di lingkungan Pondok Pesantren sehingga ada inventarisasi data dan informasi kesehatan meliputi masalah kesehatan lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Gizi, sarana dan prasarana di Pesantren.
6. Penyediaan sarana prasarana atau fasilitas kesehatan. Sarana prasarana merupakan hal pendukung utama suksesnya program ini. Sarana prasarana tersebut antara lain fasilitas ruangan layanan kesehatan poskestren, alat-alat untuk pemeriksaan kesehatan, dan kotak P3K.
7. Pelaksanaan jasa layanan kesehatan. Pelaksanaan jasa layanan kesehatan dilakukan secara bergantian oleh kader-kader kesehatan yang sudah terlatih sesuai jadwal yang dibentuk.

8. Pencatatan dan Pelaporan. Pencatatan dan pelaporan kegiatan dilakukan oleh pelaksana kegiatan dan pengurus. Hasil pencatatan dan pelaporan tersebut dapat dijadikan data kesehatan warga Pesantren yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program poskestren.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pra kegiatan

Dalam pra kegiatan pengabdian pembentukan kader pos kesehatan pesantren stikes surya global sudah dimulai dengan langkah awal melakukan observasi dan pertemuan dengan pihak kampus terkait perizinan dilakukannya pemberdayaan kepada mahasiswa. Dan pada saat perizinan dari pihak ketua stikes di izinkan untuk melakukan pembentukan pemberdayaan pada mahasiswa. Selanjutnya melakukan kerjasama dengan puskesmas terkait rancangan pos kesehatan pesantren. Selanjutnya kelompok melakukan tahapan kegiatan

- a. Melakukan Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2021 dengan Pimpinan, dan pengelola pesantren serta dengan SHB yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang bernaung di bawah majelis pondok pesantren STIKes Surya Global Yogyakarta. Pondok Pesantren Stikes Surya Global terdiri dari beberapa maskan yang salah satunya adalah maskan Darul Janah. Poskestren pertama yang didirikan adalah poskestren Darul Janah. Fokus koordinasi dengan pimpinan dan pengelola pesantren adalah terkait surat keputusan berdirinya Poskestren dan struktur organisasinya. Sedangkan fokus koordinasi dengan SHB yaitu terkait dengan profil Poskestren, SOP, dan rencana strategi poskestren. Hasil kesepakatan setelah dilakukannya koordinasi dengan pimpinan Pesantren adalah dikeluarkannya izin Pendirian Poskestren dan struktur organisasi poskestren. sedangkan hasil dari koordinasi yang dilakukan dengan SHB (Poskestren Pusat) yang merupakan fasilitas kesehatan yang berada di kampus Stikes Surya Global Yogyakarta adalah persetujuan terkait pembuatan profil, SOP, dan rencana strategi poskestren

- b. Sosialisasi Poskestren Darul Janah

Sosialisasi Poskestren Darul Janah adalah langkah awal pengenalan program Pos Kesehatan Pesantren Darul Janah kepada seluruh warga santri maskan Darul Janah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2021 jam 21.15-21.35 WIB, dengan dihadiri sekitar 180 santri maskan Darul Janah. Materi yang disampaikan saat sosialisasi meliputi: pengertian Poskestren, tujuan, manfaat, sasaran poskestren, pelaksana poskestren, alasan pendirian poskestren, sistem kerja poskestren dan terkait kader poskestren. Setelah penjelasan diberikan sesi tanya jawab seputar pembentukan poskestren dan kesehatan. Selanjutnya Pemilihan Kader Poskestren Unit Darul Janah Dalam pemilihan kader poskestren kami bekerjasama dengan wali maskan dan pengurus maskan Darul Janah. Kriteria kader yang dikehendaki sesuai dengan masukan dari pihak SHB adalah santri dengan jurusan keperawatan. Kader yang terpilih sejumlah 12 orang yang terdiri dari 4 orang semester 3 dan 8 orang semester 1 jurusan keperawatan.



Gambar 1. Sosialisasi poskestren

c. Pelatihan Kader Poskestren Unit Darul Janah

Setelah terpilihnya 12 mahasiswa selanjutnya dilakukan Pelatihan kader dilaksanakan pada tanggal 12 Desember jam 14.00-15.00 di aula Stikes Surya Global Yogyakarta. Pelatihan diisi dengan materi terkait pertolongan pertama pada demam, pingsan, sesak nafas, diare, dan nyeri. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pertolongan pertama pada pasien pingsan. Pelatihan kader berjalan dengan lancar. Semua kader sangat antusias ditandai dengan banyak mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi yang disampaikan.



Gambar 2. Pelatihan Kader Poskestren

2. Kegiatan

Kegiatan nya adalah melaksanakan survei mawas diri di lakukan kepada seluruh santri maskan Darul Janah dengan menganalisa dan menggali permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan Pesantren. Permasalahan yang ada meliputi kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat warga pesantren. Pelaksanaan program terencana dengan melakukan kerja bakti di lingkungan pesantren dilaksanakan 12 Desember 2021. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang akan dilaksanakan oleh kader poskestren setiap pekan. Hasil survey menunjukkan bahwa 59% santri belum memiliki sikap dan perilaku kesehatan yang baik, dan 20% santri mengeluhkan sering mengalami gatal- gatal.

Penyediaan Fasilitas Kesehatan Poskestren

Fasilitas pelayanan kesehatan Poskestren yang ada saat ini yaitu buku registrasi, tensimeter, tabung O₂ termometer, poster, dan obat-obatan ringan. Fasilitas yang lain masih dalam pengajuan anggaran.pelaksanaan Jasa Layanan KesehatanJasa layanan kesehatan Poskestren dilaksanakan oleh kader Poskestren Darul Janah. Jadwal buka Poskestren setiap hari dibagi menjadi 2 shift mulai dari jam 16.00-21.00 dan jam 21.00-07.00. Diluar jam pelayanan tersebut santri bisa langsung ke SHB.Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan dan pembinaan pos kesehatan pesantren menyatakan bahwa pondok pesantren adalah wadah lembaga pendidikan agama islam berbasis masyarakat dan sangat potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia memerlukan dukungan program kesehatan. Maka karena itu, terbentuklah program dengan membentuk dan mengaktifkan Pos Kesehatan Pesantren

(Poskestren) yang bertujuan menambah pengetahuan kesehatan dan sikap hidup sehat serta pemberian layanan kesehatan untuk warga Pesantren.

2. **Monitoring dan Evaluasi**

Pencapaian yang sudah dicapai setelah dilakukan pembinaan terhadap mahasiswa di pondok pesantren adalah :

- a. Telah mendapatkan izin berdirinya poskestren dan terbentuknya 12 kader pos kesehatan pesantren dan sudah dilatih.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana pos kesehatan pesantren
- c. Kerjasama yang baik antara akademisi, santri dan pengelola pesantren serta petugas kesehatan dari SHB yang fasilitas kesehatan di STIKes Surya Global Yogyakarta. Diharapkan setelah berdirinya Poskestren ini dapat dilakukan pemantauan berkala dan intensif agar program poskestren dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk meningkatkan pelayanan poskestren.
- d. adanya perubahan perilaku tentang PHBS terhadap warga pesantren dan lebih sadar akan pentingnya kesehatan yaitudilihat dari mahasiswa yang sadar akan pentingnya kesehatan dengan sering menguras bak mandi melakukan PSN dan senam bersama

3. **Kendala yang dihadapi**

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan mahasiswa di pondok pesantren ditemukan beberapa kendala yaitu kurangnya minat mahasiswa dalam kegiatan ini dikarenakan mereka mempunyai beban tugas kuliah sehingga mahasiswa sehingga akan mempengaruhi kegiatan dosen sudah memberikan cara manajemen waktu antara membagi tugas, kuliah dan menjaga kegiatan poskestren akan tetapi mahasiswa tetap tidak ingin mengikuti sebagai kader kesehatan.

D. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan program pemberdayaan komunitas santri dalam rangka pembentukan pos kesehatan pesantren yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Ners Setikes Surya Global Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dengan tercapainya; 1) Telah dikeluarkannya izin berdirinya poskestren, 2) Terbentuknya kader poskestren yang terlatih sejumlah 12 orang mahasiswa, 3) tersusunnya rencana strategi poskestren, 4) Tersedianya sarana dan prasarana fasilitas layanan kesehatan poskestren, 5) Kerjasama yang baik antara akademisi, santri dan pengelola pesantren serta petugas kesehatan dari SHB yang fasilitas kesehatan di STIKes Surya Global Yogyakarta. Diharapkan setelah berdirinya Poskestren ini dapat dilakukan pemantauan berkala dan intensif agar program poskestren dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk meningkatkan pelayanan poskestren.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pondok pesantren Stikes Surya globak yang terlibat serta dengan rela mengorbankan waktu, tenaga ilmu dan semangat untuk kelancaran dan keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan mahasiswa dalam pembentukan pos kesehatan pesantren semoga kedepanya kegiatan ini dapat bermanfaat dan akan terus berkembang.

Referensi

- Erwin Nur Rifah. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, (2), 332–339.
- hendrawati sri,Fanny Adist, N. asriyani maryam. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam pencegahan dan penatalaksanaan, 7(4), 274–279.
- Husnul Jannah, Iwan Doddy Dharmawibawa, Baiq Muli Harisanti, Agus Muliadi, Sri Nopita Primawa4. Husnul Jannah, Iwan Doddy Dharmawibawa, Baiq Muli Harisanti, Agus Muliadi, S. N. P. (2020). *Pemberdayaan Kesehatan Mandiri Santri Melalui Teknologi Budidaya Toga Berbasis Peningkatan Imun Tubuh di Pondok Pesantren Aliyah Nurul Islam Sekarbela*.
- Ikhwanudin, A. (2022). Perilaku Kesehatan Santri : (Studi Deskriptif Perilaku Pemeliharaan Kesehatan, Pencarian dan Penggunaan Sistem Kesehatan Serta Perilaku Kesehatan Lingkungan Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah,Surabaya)Jurnal Social dan Politik, 3, 117–123.
- kustiningsih,anita chandra, utsani royan. (2020). PEMBENTUKAN POSKESTREN DI PESANTREN TAHFIZD NURANI INSANI DESA BALECATUR GAMPING SLEMAN, YOGYAKARTA, vol 3, 365–374.
- Nur, E., Sos, S., & D, M. A. P. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup, 13(3), 96–105. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.11862>
- Siregar, F. M., & Sukiandra, R. (2020). Pemberdayaan Kader Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) dalam Penanganan Kegawatdaruratan di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Kabupaten Siak Riau, 4(2), 469–476.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2015). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya.
- Yoyon Arif Martino, Erna Sulistyowati, Y. P. (2021). Model Pemberdayaan Santri Ponpes ALHidayah Batu Malang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal.Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat.

